

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Problematika Pembelajaran

##### 1. Problematika

Menurut KBBI *problematica* berasal dari bahasa Inggris *problematic* yang berartikan masalah atau persoalan yang belum terselesaikan atau terpecahkan. Berikut pengertian problematika menurut para ahli :

- a. Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Wijayanti dalam skripsinya Farid Maulana, problematika adalah persoalan yang belum di ungkap hingga adanya penyelidikan ilmiah dan metode yang tepat. Sehingga apabila ada suatu masalah maka dituntut untuk diberikan perbaikan dan dapat dipecahkan serta dicari sebuah solusi atas permasalahan tersebut.<sup>1</sup>
- b. Menurut Rosihuddin, problematika merupakan permasalahan yang menghambat, mengganggu, mempersulit bahkan bisa mengakibatkan kegagalan dalam mencapai tujuan pembelajaran.<sup>2</sup>
- c. Menurut Susiana problematika adalah masalah persoalan dalam pembelajaran yang dihadapi dan yang seringkali permasalahan tersebut menjadi hambatan untuk mencapai tujuan secara maksimal.<sup>3</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa problematika berartikan suatu masalah yang belum dapat dipecahkan karena adanya ketidaksesuaian

---

<sup>1</sup> Farid Maulana, "Problematika Penggunaan *Google classroom* Sebagai Sarana Pembelajaran Akibat Pandemi *Covid-19* Terhadap Motivasi Belajar IPA Di SMPN 4 Salatiga", *Skripsi* (IAIN Salatiga : 2020), 8.

<sup>2</sup> Muh. Rosihuddin, "Problematika Pembelajaran" dalam <http://banjirembun.blogspot.com> (STAIN Kediri : Mahasiswa Pasca Sarjana, 2011), diakses tanggal 29 September 2020), 11.

<sup>3</sup> Susiana, "Problematika Pembelajaran PAI di SMK 1 Turen Riau", *Jurnal Al-Thariqah*. ISSN 2527-9610. (Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI): 2017.), online dalam <http://media.neliti.com> , diakses 1 Mei 2021), 74

terhadap yang sudah dilaksanakan dan bisa dipecahkan apabila ada penelitian secara ilmiah.

## 2. Pembelajaran

Pembelajaran dalam Kamus Bahasa Indonesia berasal dari kata ajar artinya petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (diturut), dan mendapat imbuhan pe-an sehingga artinya menjadi cara atau proses menjadikan orang belajar.<sup>4</sup>

Adapun pengertian pembelajaran menurut para ahli, antara lain :

- a. Menurut Corey yang dikutip dalam bukunya Abdul Majid, pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu. Pembelajaran merupakan subjek khusus dari pendidikan.<sup>5</sup>
- b. Menurut Dimiyati dan Mudjiono pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksiona, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekanka pada penyediaan sumber belajar.<sup>6</sup>

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses untuk menciptakan kondisi lingkungan belajar peserta didik yang disusun dengan terstruktur sedemikian rupa oleh guru sebagai pendidik agar menunjang jalannya proses transfer pengetahuan kepada peserta didik.

## 3. Faktor Penghambat Proses Pembelajaran

---

<sup>4</sup> Dikbud, Kamus Umum, 15-16.

<sup>5</sup> Abdul Majid, Strategi Pembelajaran. (Bandung: Rosdakarya, 2014), 4

<sup>6</sup> Dimiyati dan Mudjiono, Belajar dan Pembelajaran, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 297

Berikut merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran, yaitu :

a. Sumber Daya Manusia (SDM)

Menurut Hasibuan Sumber Daya Manusia merupakan sumber yang berperan aktif terhadap jalannya suatu organisasi dan proses pengambilan keputusan.<sup>7</sup> Sumber daya manusia yang baik yaitu yang mampu mengambil keputusan dengan baik sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada pada saat itu semua tergantung dengan kemampuan intelektual dan analisis dari sumber daya manusianya. Dalam pembelajaran *online*, guru mempunyai peran sangat penting sehingga kualitas yang dimiliki guru harus ditingkatkan, baik dari segi konten maupun metodologi juga dalam hal pemanfaatan teknologi informasi. Keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh sikap guru dalam mengelola pembelajaran, keterampilan guru mengajukan pertanyaan, pengetahuan guru, dan keterampilannya dalam menggunakan media, dan masih banyak faktor pendukung lain yang dapat mendorong terjadinya proses belajar yang lebih baik.<sup>8</sup>

b. Siswa

Menurut UU RI No 20 Tahun 2003 siswa merupakan setiap orang yang terkait dengan proses pendidikan sepanjang hayat yang memiliki potensi dan mengalami

---

<sup>7</sup> Malayu S. P Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Bandung : Bumi Aksara, 2016), 47.

<sup>8</sup> M. Rezky, "Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks", *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, vol. 1, no. 1 (2020), 40-47

perkembangan.<sup>9</sup> Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa merupakan orang yang memiliki upaya untuk meningkatkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan formal maupun nonformal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu

#### c. Menguasai Bahan atau Materi

Materi pembelajaran merupakan isi pembelajaran yang dibawakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sulit dibayangkan, jika seorang guru mengajar tanpa menguasai materi pembelajaran. Bahkan lebih dari itu, agar dapat mencapai hasil yang lebih baik, guru perlu menguasai bukan hanya sekedar materi pembelajaran tertentu yang merupakan bagian dari suatu mata pelajaran saja, tetapi penguasaan yang lebih luas terhadap materi pembelajaran itu sendiri dapat menunjang hasil yang lebih baik.<sup>10</sup>

Menguasai materi harus dimulai dengan merancang dan menyiapkan bahan ajar/materi. Agar proses pembelajaran berlangsung dengan baik, rancangan dan penyiapan bahan ajar harus cermat, baik dan sistematis. Dalam merancang dan menyiapkan bahan ajar harus dengan gagasan dan perilaku guru kreatif.<sup>11</sup>

#### d. Lingkungan Keluarga

Menurut Hulukati, lingkungan keluarga merupakan lingkungan awal seorang anak melakukan interaksi, mengalami tumbuh kembang secara fisik dan

---

<sup>9</sup> Republik Indonesia, Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas, (Bandung: Permana, 2010), 65.

<sup>10</sup> Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004), 7

<sup>11</sup> Iskandar Agung, *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru*, (Jakarta : Bestari Buana Murni, 2010), 54.

emosinya.<sup>12</sup> Lingkungan keluarga sangat berpengaruh dalam keberhasilan belajar siswa. Adanya dukungan dari lingkungan yang baik maka akan menumbuhkan motivasi pada anak untuk meningkatkan kegiatan belajarnya karena sebagian besar siswa menghabiskan waktu mereka bersama keluarga. Lingkungan keluarga yang baik, serta perhatian orang tua yang terus mengalir akan berdampak baik pula pada proses belajar dan akademik anak.

Lingkungan keluarga dapat berperan penuh terhadap perkembangan keluarganya untuk memberikan system pendidikan secara komprehensif, saling berkesinambungan, mulai dari anak tumbuh dari masa perkembangan, sampai masuk kedewasaan dan masuk pada pernikahan, namun dewasa ini banyak orang tua yang sibuk dengan tugas pekerjaannya, sehingga tugas pokoknya memperhatikan perkembangan anaknya, waktu keluarga habis dengan aktivitasnya di luar rumah sehingga perhatiannya dalam keluarga tersita maka waktunya yang harus terarah kepada keluarganya dengan baik terus diabaikan, dengan demikian keadaan keluarga yang sibuk di luar rumah, sulit memperhatikan perkembangan anaknya yang mengakibatkan banyak anak sekarang mengalami problem dan mengalami gangguan psikologis, kebanyakan anak yang mengalami masalah itu, justru sangat besar pengaruhnya dari masalah lingkungan keluarga.<sup>13</sup>

## **B. *Google Classroom***

### **1. Pengertian**

---

<sup>12</sup> Wenny Hulukati, "Peran Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Anak." *Jurnal Musawa IAIN Palu*, vol. 7, no. 2 (2015), 265.

<sup>13</sup> *Ibid.*, 267

*Google classroom* dirilis pada tanggal 12 Agustus 2014, namun baru ada peminat pada tahun 2015. *Google classroom* adalah aplikasi *online* untuk proses pembelajaran yang dilakukan melalui jarak jauh sehingga guru memudahkan guru dalam memberikan materi, mengelompokkan dan membagikan tugas.<sup>14</sup> *Google classroom* memiliki fitur antara lain pada halaman utama dapat menampilkan tugas, menyusun kelas, menyimpan data di *google drive* yang dapat diakses melalui *Handphone*. Pada proses pembelajarannya, siswa diberikan tugas oleh guru yang kemudian hasilnya dikirim melalui aplikasi tersebut. Guru juga memberikan materi pelajaran melalui aplikasi *google classroom*. Namun dalam penggunaan *google classroom* tentu saja tidak terlepas dari suatu permasalahan. Permasalahan tersebut dapat berupa siswa sering mengumpulkan tugas tidak tepat waktu (terlambat), sinyal susah, tidak mempunyai kuota internet, masih terdapat siswa yang bingung cara penggunaan aplikasi tersebut, dan lain lain.

Menurut Wikipedia, *google classroom* adalah sistem pembelajaran campuran yang digunakan untuk pembelajaran agar dapat menemukan jalan keluar atau solusi terhadap kesulitan dalam membuat, pembagian, dan penggolongan tugas tanpa adanya kertas.<sup>15</sup> Adapun menurut Herman yang dikutip oleh Japar *google classroom* merupakan sebuah aplikasi yang memungkinkan terciptanya ruang kelas di dunia maya. Selain itu, *google classroom* juga menjadi sarana distribusi tugas, submit tugas

---

<sup>14</sup> Ernawati, "Pengaruh Penggunaan Aplikasi *Google classroom* Terhadap Kualitas Pembelajaran dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI di MAN 1 Kota Tangerang Selatan", *Skripsi* (Jakarta: Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Syarif Hidayatullah, 2018), 14.

<sup>15</sup> Lilis Amalia Rosdiana et. al, "Meningkatkan Kedisiplinan Melalui *Google classroom* Dalam Mata Kuliah Bahasa Indonesia", *Semantik*, 1(Februari, 2020), 36.

bahkan menilai tugas-tugas yang dikumpulkan.<sup>16</sup> Selain dari pengertian diatas, ada juga pengertian *google classroom* menurut siswa Mts. Amdadiyah Ngasem , yaitu :

- a. Mia Monica berpendapat bahwa *google classroom* adalah aplikasi yang dibuat untuk mempermudah guru dan siswa berinteraksi secara *online*, serta memudahkan untuk pembelajaran daring pada saat ini.<sup>17</sup>
- b. Menurut M. Reynal Permana mengatakan bahwa *google classroom* merupakan aplikasi untuk mempermudah pembelajaran jarak jauh selama pandemi berlangsung.<sup>18</sup>
- c. Menurut Ferlanda Berlin Ivanka, *google classroom* merupakan aplikasi *online* untuk memudahkan pembelajaran dari rumah.<sup>19</sup>

*Google classroom* dapat terhubung dengan layanan *google for education* lain sehingga guru dapat memanfaatkan *google mail*, *google calendar*, *google drive*, *google sheets*, *google docs*, *google slides*, dan *google sites* pada saat pembelajaran.<sup>20</sup>

*Google Calendar* bisa dipergunakan untuk pengingat jadwal tugas yang diberikan, sedangkan *google Drive* digunakan untuk penyimpan dokumen pembelajaran seperti *PowerPoint*, video, dan lainnya. *google classroom* memudahkan guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar, karena siswa maupun guru bisa mengumpulkan tugas, mendsitribusikan tugas, dan berdiskusi tentang pelajaran dimanapun tanpa adanya

---

<sup>16</sup> Japar dkk, *Media dan Teknologi Pembelajaran PPKN* (2020), 153.

<sup>17</sup> Mia Monica, Siswa kelas XI, Purwoasri, 15 Maret 2021.

<sup>18</sup> M. Reynal Permana, Siswa kelas XI, Purwoasri, 15 Maret 2021

<sup>19</sup> Ferlanda Berlin Ivanka, Siswa kelas XI, Purwoasri, 15 Maret 2021

<sup>20</sup> Fauziyah dan Minik Rinayanti, *Cara Praktis Menggunakan Google classroom*, (Sleman : Deepublish, 2020), 6.

batasan ruang dan waktu. Dengan adanya fitur tersebut, pembelajaran akan efektif dan efisien, siswa tidak ada alasan lupa mengumpulkan tugas.<sup>21</sup>

## 2. Langkah – Langkah Pembelajaran *Google Classroom*

Sebelum menggunakan aplikasi ini pengguna harus mempunyai akun g-mail agar kita bisa masuk pada halaman awal. Setelah masuk dengan akun gmail, maka pengguna dapat membentuk kelas belajar. Pengguna dapat membentuk beberapa kelas dengan menggunakan kode kelas sebagai keterangan kelas pembelajaran. Setelah terbentuk kelas belajar, pengguna dapat mengolah kelas dengan memberikan materi pembelajaran, video pembelajaran, mengumpulkan tugas belajar dan memberikan kuis. Hal ini dilakukan guru untuk mengakomodasi adanya perbedaan terhadap kecepatan berpikir, latar belakang pengetahuan awal, dan perbedaan pada *learning style* peserta didik. Selanjutnya siswa dapat masuk ke *google classroom* dengan kode kelas yang diberikan guru dan setelah itu dapat mengikuti kelas belajar dan instruksi guru sesuai konten pembelajaran yang diberikan sedangkan untuk mengundang guru lain sebagai kolaborator cukup dengan mengundang guru melalui email masing-masing..<sup>22</sup>

Selain itu ketika akan memulai pembelajaran terdapat perencanaan atau desain. Dalam mengembangkan program perencanaan, Menurut Sanjaya bahwa terdapat beberapa program yang harus dipersiapkan guru sebagai proses perencanaan pembelajaran, yakni program menyusun alokasi waktu, program tahunan, program

---

<sup>21</sup> Lilis Amalia Rosdiana et. al, Meningkatkan Kedisiplinan Melalui *Google classroom* Dalam Mata Kuliah Bahasa Indonesia....., 39.

<sup>22</sup> Iskandar, dkk, *Aplikasi Pembelajaran TIK* (Yayasan Kita Menulis : 2020), 143.

semester, silabus dan program harian atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).<sup>23</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa sebelum melaksanakan pembelajaran terlebih dahulu membuat perencanaan. Perencanaan ini berkaitan dengan kegiatan yang akan dilakukan, mengingat perencanaan merupakan suatu proses untuk menentukan terlaksananya kegiatan dan mengidentifikasi prasyarat yang diperlukan dengan cara yang paling efektif dan efisien. Salah satunya yaitu dengan memilih media yang tepat dan sesuai dengan materi yang akan disampaikan, harus sesuai dan tepat dengan tujuan yang akan dicapai, dan paling penting guru juga harus terampil dalam menggunakannya.<sup>24</sup>

Guru dalam pengajarannya dapat memanfaatkan internet ketika menyampaikan materi pelajaran kepada para siswa. Melalui kecanggihan teknologi, maka proses belajar pastinya akan menjadi lebih menarik. Guru yang kreatif membuat daya serap siswa terhadap materi pelajaran juga baik. Pelaksanaan pembelajaran adalah operasionalisasi dari perencanaan pembelajaran, sehingga tidak lepas dari perencanaan pembelajaran yang sudah dibuat. Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan interaksi antara guru dan murid yang diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar.<sup>25</sup>

Menurut Hamzah B. Uno, bahwa terdapat prinsip umum yang dijadikan pegangan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar yaitu sebagai berikut:

a. Mengajar harus berdasarkan pengalaman yang sudah dimiliki siswa sehingga apa

---

<sup>23</sup> Hazal Fitri, "Manajemen Pelaksanaan Pembelajaran ICT Di SD Negeri 46 Kota Banda Aceh", *Jurnal Manajemen Pelaksanaan Pembelajaran* (Dosen STKIP Bina Bangsa Getsempena), 2 (Juli-Desember 2016),187.

<sup>24</sup> Hazal Fitri, "Manajemen Pelaksanaan Pembelajaran ICT Di SD Negeri 46 Kota Banda Aceh",....184

<sup>25</sup> Ibid, 187

yang sudah dipelajari oleh siswa dapat digunakan sebagai dasar apa yang akan dipelajari. Oleh karena itu sebelum memulai pembelajaran guru harus mengetahui kemampuan yang di miliki siswanya.

- b. Pengetahuan dan keterampilan yang diajarkan harus bersifat praktis. Hal ini berhubungan dengan situasi kehidupan yang sekarang dihadapinya, karena akan menarik minat sekaligus dapat memotivasi belajar
- c. Mengajar harus memperhatikan perbedaan setiap individu siswa. Sebab setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda anantara siswa yang satu dengan yang lainnya.
- d. Kesiapan siswa dalam belajar, yakni kesiapan mengenai kemampuan baik secara fisik maupun mental untuk melakukan sesuatu.
- e. Tujuan pembelajaran harus diketahui oleh siswa, karena merupakan sebuah rumusan tentang perubahan perilaku apa yang diperoleh setelah proses belajar mengajar.
- f. Mengajar harus mengikuti prinsip psikologis tentang belajar yaitu belajar harus bertahap dan meningkat. Misalnya dalam penyampaian materi hendaknya di awali dengan materi yang sekiranya bersifat sederhana kepada yang kompleks / rumit ataupun dari hal yang umum ke hal khusus.<sup>26</sup>

Pada tahap inti guru menyajikan materi pembelajaran yang telah disiapkan, mulai dari memeriksa kehadiran siswa, pretest (menanyakan materi sebelumnya), apresipi (mengulas kembali secara singkat materi yang telah sebelumnya), guru menjelaskan tujuan pengajaran siswa, menuliskan pokok-pokok materi yang akan

---

<sup>26</sup> Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 7.

dibahas, membahas pokok-pokok materi yang telah di tulis, penggunaan media pembelajaran, menyimpulkan pembahasan materi, mengajukan pertanyaan pada siswa tentang materi yang telah dibahas, mengulas kembali materi yang belum dikuasai siswa, memberi tugas atau pekerjaan rumah pada siswa, menginformasikan pokok materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.

Tahap selanjutnya adalah penutup. Pada tahap ini dilakukan evaluasi Kegiatan evaluasi penting dilakukan dalam pembelajaran karena dengan adanya evaluasi siswa akan mengetahui tingkat keberhasilan dalam pembelajaran yang dialaminya.<sup>27</sup> Evaluasi dimaksudkan untuk mengadakan perbaikan atau pergantian bila ternyata proses yang diterapkan dalam proses belajar mengajar tidak dapat mencapai tujuan. Aspek penting lainnya pada evaluasi atau penilaian dalam pembelajaran tidak semata-mata terhadap hasil belajar, tetapi juga harus dilakukan terhadap proses pembelajaran itu sendiri. Dengan evaluasi dapat dilakukan revisi program pembelajaran dan strategi pelaksanaan pembelajaran.<sup>28</sup>

### 3. Kelebihan dan Kelemahan *Google Classroom*

Menurut M Janzen dan Marry dalam Iftakhar menyatakan bahwa kelebihan dari aplikasi *google classroom* antara lain :

- a. Mudah digunakan karena di desain dengan sangat sederhana, misalnya opsi yang digunakan untuk pengiriman tugas; komunikasi dengan anggota kelas atau individu juga di sederhanakan melalui pemberitahuan pengumuman dan *email*.
- b. Menghemat waktu karena ruang kelas *google* di rancang dengan mengintegrasikan

---

<sup>27</sup> Hazal Fitri, "Manajemen Pelaksanaan Pembelajaran ICT Di SD Negeri 46 Kota Banda Aceh", ....189.

<sup>28</sup> Ibid, 191.

dan mengotomatisasi penggunaan aplikasi *google* lainnya.

- c. Berbasis *cloud*, *google classroom* menghadirkan teknologi yang lebih profesional dan otentik untuk digunakan dalam lingkungan belajar karena aplikasi *google* mewakili sebagian besar alat komunikasi.
- d. Fleksibel karena aplikasi ini mudah di akses dan dapat digunakan oleh infrastruktur dan siswa di lingkungan belajar tatap muka dan lingkungan *online* sepenuhnya.
- e. *Google classroom* dapat digunakan oleh siapapun asalkan memiliki akun *gmail*.<sup>29</sup>

Berikut kekurangan dari aplikasi *google classroom*:

- 1) *Google classroom* yang berbasis *Web* mengharuskan siswa dan guru untuk terkoneksi dengan jaringan internet
- 2) Pembelajaran berupa individual sehingga mengurangi pembelajaran sosial siswa.
- 3) Apabila siswa tidak kritis dan terjadi kesalahan materi akan berdampak pada pengetahuannya
- 4) Membutuhkan spesifikasi *hardware*, *software* dan jaringan internet yang tinggi.<sup>30</sup>

Berdasarkan jurnal Arabiyat yang ditulis oleh Abd Rozak, kelemahan *google classroom*, diantaranya :

- a) Koneksi internet buruk

---

<sup>29</sup> Shampa Iftakhar, "Google classroom: What Works and How", *Journal of Education and Social Sciences*, Vol. 3. (2016), 13.

<sup>30</sup> Ibid, 13.

Adanya koneksi internet yang buruk berdampak pada terhambatnya pembelajaran melalui *google classroom* dan pembelajaran yang dilakukan siswa menjadi kurang efektif karena tidak tercapainya tujuan pembelajaran.<sup>31</sup>

b) Hilangnya file dan data

Hilangnya file atau data terjadi apabila siswa lupa tidak *log out* ketika selesai menggunakan aplikasi tersebut. Agar tidak terjadi hal tersebut maka siswa harus berhati-hati jangan lalai. Pastikan file yang ada di *google drive* benar benar tersimpan.

c) Menuntut untuk mempunyai *handphone* yang canggih

Dalam penggunaan aplikasi ini, siswa dituntut untuk mempunyai *handphone/* laptop dengan standar canggih agar dapat memaksimalkan aplikasi tersebut. Jika siswa tidak mempunyai alat alat tersebut maka siswa harus datang ke warnet agar materi tersampaikan.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa *google classroom* mempunyai kelebihan dan kelemahan antara lain :

**Tabel 2.1**

**Kelebihan dan Kelemahan *Google Classroom***

Kelebihan	Kelemahan
- Tampilan sederhana sehingga mudah untuk penggunaannya - Tidak terbatas ruang dan waktu	- Terkoneksi internet, sehingga jika tidak punya akses internet akan menyulitkan siswa

<sup>31</sup> Abd Rozak dan Azkia M. Albantani, "Desain Perkuliahan Bahasa Arab Melalui *Google classroom*", *Arabiyat*, 1 (Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah, 2018), 96.

<ul style="list-style-type: none"> <li>- Otomatis terhubung dengan aplikasi google yang lainnya</li> <li>- Guru bisa menggunakan ruang diskusi, yang nantinya siswa dapat saling memberikan komentar dan mengeluarkan pendapatnya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Belum tersedianya fitur <i>vidio conference</i></li> <li>- Belum tersedia kolom pencarian dan pengarahan penggunaan<sup>32</sup></li> </ul>
--	--

d. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran *Google Classroom*

Pembelajaran daring ini tentunya ada banyak kelebihan dan kekurangan.

Berikut kekurangan pembelajaran

- a. Sulit untuk mengontrol mana siswa yang serius mengikuti pelajaran dan mana yang tidak.
- b. Pembelajaran lebih minim karena tidak dimungkinkan adanya interaksi langsung dengan siswa.
- c. Akan kesulitan bagi mereka yang tinggal di lokasi yang infrastruktur komunikasinya masih kurang baik dan tentu akan kesulitan mengakses internet.
- d. Tidak semua siswa memiliki dan mampu mengakses internet.<sup>33</sup>

Adapun kelebihannya :

- 1) Waktu dan tempat lebih efektif karena siswa bisa langsung mengikuti proses

---

<sup>32</sup> Ibid., 97-100.

<sup>33</sup> Nur Millati Aska Sekha Apriliana, "Problematika Pembelajaran Daring pada Siswa Kelas IV MI Bustaanul Muhtadin Kecamatan Suruh Semarang", *Skripsi* (Salatiga : IAIN Salatiga, 2019), 18.

belajar dari rumah

- 2) Menumbuhkan kesadaran pada siswa bahwa internet dapat digunakan untuk hal-hal yang produktif.
- 3) Siswa di latih untuk lebih menguasai teknologi informasi yang terus berkembang.<sup>34</sup>

### **C. Sarana Pembelajaran**

#### **1. Pengertian**

Menurut Suyanto dan Asep Jihad, sarana pembelajaran merupakan segala hal yang mendukung kelancaran dalam melakukan proses pembelajaran secara langsung, misalnya media pembelajaran, alat-alat pembelajaran, perlengkapan sekolah dan lain sebagainya.<sup>35</sup> Dalam pembelajaran, sarana belajar sangat penting untuk kelancaran dalam belajar, baik di rumah ataupun di sekolah.<sup>36</sup>

Adanya bermacam-macam karakter siswa ditambah lagi lingkungan dan pengalaman yang berbeda, sedangkan kurikulum dan materi pendidikan yang sama antara satu siswa dengan siswa lainnya maka akan membuat guru mengalami kesulitan apabila mengatasi masalah tersebut sendiri. Selain itu adanya perbedaan latar belakang lingkungan antara guru dengan siswa akan membuat masalah tersebut semakin sulit untuk mengatasinya maka dari itu dibutuhkan sarana pembelajaran.<sup>37</sup>

#### **2. Karakteristik Sarana Pembelajaran**

- a. Dapat menarik minat dan perhatian siswa

---

<sup>34</sup> Ibid., 18.

<sup>35</sup> Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Esensi, 2013), 88-89.

<sup>36</sup> Suyyinah, *Full Day Education* (Malang : Literasi Nusantara, 2019), 39.

<sup>37</sup> Ibid,39.

- b. Sebagai dasar untuk memahami sesuatu yang bersifat konkret, mencegah atau mengurangi verbalisme
- c. Merangsang tumbuhnya saling pengertian dan tumbuhnya usaha pengembangan nilai-nilai.
- d. Mempunyai kegunaan atau multifungsi.
- e. Mempunyai bentuk yang sederhana mudah digunakan dan dirawat, mudah diperoleh, dan dapat dibuat sendiri oleh guru.<sup>38</sup>

### 3. Fungsi dan Tujuan Sarana Pembelajaran

Menurut Sanjaya, fungsi dan tujuan sarana pembelajaran adalah sebagai berikut :

- a. Fungsi sarana pembelajaran yaitu sebagai alat bantu pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa
- b. Tujuan sarana pembelajaran antara lain :
  - 1) Untuk menciptakan situasi belajar yang kondusif, aman dan nyaman untuk siswa dan guru
  - 2) Untuk mengatasi masalah-masalah yang dialami guru dan peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung khususnya terkait dengan interaksi antara guru dan siswa
  - 3) Untuk meningkatkan sikap positif peserta didik
  - 4) Untuk meningkatkan kualitas pemahaman akan materi yang disampaikan oleh guru<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup> Farid Maulana, "Problematika Penggunaan *Google classroom* Sebagai Sarana Pembelajaran Akibat Pandemi *Covid-19* Terhadap Motivasi Belajar IPA Di SMPN 4 Salatiga"....., 12.

<sup>39</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta : Kencana Prenadamedia, 2013), 18.

## D. Pendidikan Agama Islam

### 1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Menurut Zakiyah Darajat, Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang pengajarannya berupa bimbingan dan asuhan kepada anak didik agar dapat memahami, menghayati dan mengamalkan serta menjadikannya sebagai pedoman hidup.<sup>40</sup> PAI adalah usaha untuk memperkuat iman dan ketaqwaan terhadap Allah SWT sesuai dengan apa yang diajarkan dalam Islam, bersikap rasional, inklusif dan filosofis dalam berinteraksi dengan orang lain. Pendidikan agama Islam sangat dibutuhkan dalam pendidikan karena PAI adalah benteng untuk melindungi diri dari perbuatan yang negatif dan bertujuan agar melakukan perintahnya menjauhi larangannya.<sup>41</sup> Adapun menurut para ahli yaitu :

- a. Menurut Zuhairini, bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar supaya mereka hidup sesuai ajaran agama islam.
- b. Menurut D. Marimba, bahwa Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan jasmani rohani berdasarkan hukum-hukum islam menuju kepada terbentuknya kepribadian yang utama menurut ukuran islam.
- c. Menurut H.M Arifin, bahwa Pendidikan Agama Islam adalah hukum mengarahkan, melatih, mengajarkan, asuh, dan mengawasi berlakunya semua ajaran islam.<sup>42</sup>

Berdasarkan pengertian diatas, penulis menyimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah sebuah sistem pendidikan yang bertujuan agar terbentuk akhlak

---

<sup>40</sup> Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 86.

<sup>41</sup> M Arif Khoiruddin dan Dina Dahniary Sholekah, "Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Relisius Siswa", *Pedagogik*, 01 (Januari-Juni 2019), 128.

<sup>42</sup> Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*,..... 30-32.

mulia dan ketrampilan peserta didik yang didasarkan pada nilai-nilai ajaran agama Islam agar tujuan pembelajaran tersampaikan.

## 2. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Menurut Zakiyah Darajat tujuan pendidikan Islam antara lain :

- 1) Tujuan umum yang meliputi seluruh aspek kemanusiaan seperti sikap, tingkah laku, kebiasaan dan pandangan
- 2) Tujuan sementara, tujuan ini akan dicapai apabila anak telah diberi pengalaman tertentu yang telah direncanakan dalam pendidikan formal.
- 3) Tujuan operasional, akan dicapai melalui kegiatan pendidikan tertentu.

b. Menurut Soleha dan Rada tujuan pendidikan Islam adalah menumbuh kembangkan peserta didik agar lebih baik lagi, melestarikan ajaran Islam melalui berbagai aspek, dan untuk melestarikan kebudayaan dan peradaban Islam.<sup>43</sup>

c. Menurut Al Abrasyi, tujuan pembelajaran Islam antara lain :

- 1) Agar terbentuk akhlak mulia
- 2) Mempersiapkan diri untuk kehidupan dunia dan akhirat
- 3) Menumbuhkan semangat ilmiah kepada siswa<sup>44</sup>

Dari kedua pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan agama islam merupakan suatu bentuk rumusan dari tingkah laku yang dimiliki siswa setelah melakukan pembelajaran.

## 3. Strategi Pembelajaran PAI

---

<sup>43</sup> Soleha dan Rada, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung : Alfabeta, 2011), 46.

<sup>44</sup> Mahfud et. al, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multietnik* (Yogyakarta : Deepublish, 2015), 12.

Berdasarkan buku yang ditulis oleh Mujamil Qomar, Muhtar berpendapat bahwa strategi pada pembelajaran PAI, antara lain :

- a. Strategi pembelajaran kasus bertujuan memberikan pembekalan terhadap siswa terkait dengan contoh kejadian dan maknanya yang dapat meresap pada pribadi siswa.
- b. Strategi pembelajaran targhib - tarhib. Penanaman sikap optimisme dan berusaha keras pada siswa dan meyakinkan siswa melalui bujukan disebut dengan Targhib. Sedangkan *tarhib* mengarah pada penanaman rasa kehati-hatian dalam melaksanakan kewajiban atau perintah Allah. Adanya strategi tersebut membangkitkan kesadaran mengenai keterkaitan diri manusia kepada Allah SWT<sup>45</sup>
- c. Strategi pembelajaran pemecahan masalah (*problem solving*) adalah strategi pembelajaran PAI agar ketika menghadapi suatu masalah yang timbul pada dirinya, keluarga, sekolah, maupun masyarakat, dari masalah yang paling sederhana hingga paling sulit siswa tidak kebingungan dan mempunyai pandangan.
- d. Strategi pembelajaran interaktif/aktif merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif serta pasif, maksudnya sebagai subjek ataupun objek pendidikan<sup>46</sup>

#### **E. Pandemi Covid-19**

Pada awal tahun 2020 ada sebuah laporan yang berasal dari China kepada WHO (*World Health Organization*) bahwa terdapat 44 pasien *pneumonia* di wilayah Wuhan, Provinsi Hubei, China pada akhir tahun 2019. 10 Januari 2020 penyebab penyakit tersebut

---

<sup>45</sup> Mujamil Qomar, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Emir, 2018), 149-150

<sup>46</sup> Syahraini Tambak, *Pendidikan Agama Islam Konsep Metode Pembelajaran PAI*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2014), 41-42.

mulai terdeteksi serta didapatkan kode genetiknya yaitu virus corona baru. Akhir bulan Januari 2020 WHO menetapkan *Global Emergency* dan pada tanggal 11 Februari 2020 WHO memberi nama penyakit tersebut yaitu *covid-19*.<sup>47</sup> *Covid-19* dapat menularkan kepada semua orang baik anak kecil, orang dewasa maupun lansia. Gejala yang ditularkan yaitu batuk kering ringan sampai gejala yang serius yaitu (*MERS*) *Middle East Respiratory* dan (*SARS*) *Severe Acute Respiratory Syndrome*. Penyebaran *covid-19* sangat cepat, hal ini dapat menimbulkan dampak bagi masyarakat.<sup>48</sup> Adanya penyebaran virus *covid-19* mengakibatkan pembelajaran di sekolah menjadi terganggu. Meskipun demikian pembelajaran harus tetap dilaksanakan sebagaimana mestinya.<sup>49</sup>

Penyebaran *covid-19* sudah hampir diseluruh dunia. Tak tekecuali Indonesia juga terdampak penyebaran *covid-19*. Hal ini membuat pemerintah mengantisipasi penyebaran *covid-19* yaitu dengan cara semua kegiatan yang mengumpulkan masa ditunda dahulu berdasarkan surat edaran pemerintah pada tanggal 18 Maret 2020. Setelah muncul surat edaran dari pemerintah semua kegiatan dilaksanakan di rumah termasuk pendidikan. Pendidikan di Indonesia mulai berbenah agar kegiatan belajar mengajar tetap berjalan dimasa pandemi *covid-19*. Pada 24 Maret 2020 pendidikan dilaksanakan secara *online* (*Daring*) dari rumah. Agar pembelajaran tetap berjalan dengan baik, maka pembelajaran dengan menggunakan media *online* merupakan salah satu solusi untuk mengatasi masalah

---

<sup>47</sup> Diah Handayani et. al, "Penyakit Virus Corona 2019", *Respirologi Indonesia*,2 (April 2020),120.

<sup>48</sup> Ali Sadikin dan Afreni Hamidah, "Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi *Covid-19*", *Ilmiah Pendidikan Biologi*, 02 (2020), 216

<sup>49</sup> Wahyu Aji Fatma Dewi, "Dampak *Covid-19* Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar", *Ilmu Pendidikan*, 1 (April 2020), 56.

tersebut. Pembelajaran secara *online* atau daring merupakan pembelajaran yang dilaksanakan dari rumah melalui media sosial seperti *WhatsApp*, *Google classroom*, dll.<sup>50</sup>

---

<sup>50</sup> Farid Maulana, "Problematika Penggunaan *Google classroom* Sebagai Sarana Pembelajaran Akibat Pandemi *Covid-19* Terhadap Motivasi Belajar IPA Di SMPN 4 Salatiga",.....13.